

Kemampuan Komunikasi Membaca Puisi Siswa Kelas IV SD Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write* (TTW)

Hasni Suciawati

Universitas Quality Medan, Jl. Ngumban Surbakti No.18, Sempakata, Kec.

Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20132. Indonesia

hasnisuciawati@gmail.com

Received : 21-06-2021, **Revision** : 02-07-2021, **Acceptance** : 03-07-2021, **Published Online** : 03-07-2021

ABSTRAK

Keterampilan membaca puisi ditentukan dari kemampuan atas pemahaman terhadap penguasaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Model pembelajaran kooperatif tipe TTW (*Think, Talk, Write*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif. Tulisan ini akan membahas tentang pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe TTW (*Think, Talk, Write*) terhadap keterampilan komunikasi membaca Puisi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 023905 Binjai Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas, IV SD Negeri 023905 Binjai Utara Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 30 orang siswa yang terbagi dari 2 kelas yaitu kelas IV-A dan Kelas IV-B. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi atau sampel total yang berjumlah 30 orang siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe TTW (*Think, Talk, Write*) dengan alat pengumpulan data yaitu Tes berupa LKS yang telah disiapkan oleh peneliti. Dari hasil penelitian yang dilakukan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Konvensional memperoleh nilai rata-rata 59,50 dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe TTW (*Think, Talk, Write*) memperoleh nilai rata-rata 78,68. Berdasarkan analisis data hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = -0,61613 < t_{tabel} = 1,7061$ karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe TTW (*Think, Talk, Write*) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa dikelas IV SD Negeri 023905 Binjai Utara.

Kata Kunci: Komunikasi ; Membaca; puisi; Model ; Kooperatif tipe TTW

ABSTRACT

Poetry reading skills are determined from the ability to understand the mastery of good and correct Indonesian. The TTW (*Think, Talk, Write*) type of cooperative learning model is one of the learning models that is considered effective. This paper will discuss the effect of the TTW type cooperative learning model (*Think, Talk, Write*) on students' poetry reading communication skills in Indonesian subjects in fourth grade students of SD Negeri 023905 Binjai Utara. The population in this study were all fourth grade students of Public Elementary School 023905 Binjai, which amounted to 30 students divided into 2 classes namely class IV-A and Class IV-B. The sample in this study were all members of the population or a total sample of 30 students. The type of research used in this study is quasi-experimental using the TTW cooperative learning model (*Think, Talk, Write*) with a data collection tool that is a test in the form of LKS prepared by the researcher. From the results of the research carried out the implementation of learning using the conventional learning model obtained an average value of 59,50 and the implementation of learning using the TTW cooperative learning model (*Think, Talk, Write*) obtained an average value of 78,68. Based on the analysis of the results of hypothesis testing using t test obtained $t_{count} = -0,61613 < t_{table} = 1,7061$ because $t_{count} < t_{table}$ so that H_0 is accepted and H_1 is rejected, it can be concluded that the TTW cooperative learning model (*Think, Talk, Write*) is not there is a significant effect on improving writing skills of students in class IV 023905 Binjai Public Elementary School Binjai

Keywords : Communication; Read; Poetry; Model; Cooperative type TTW

PENDAHULUAN

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam komunikasi pendidikan, baik secara lisan maupun tulisan sangatlah berpengaruh dalam perkembangan dan penerapan bahasa untuk siswa sejak dini. Maka diharapkan pendidik mampu menggunakan bahasa persatuan tersebut dengan baik ketika pelaksanaan proses belajar mengajar terhadap siswa. Pengajaran bahasa Indonesia juga harus diperhatikan dan pelaksanaannya harus optimal agar tujuan pendidikan nasional serta tujuan pengajaran bahasa Indonesia tercapai dengan hasil yang maksimal. Karena pada tujuan pendidikan nasional diatas disebutkan bahwa siswa harus mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mendapatkan keterampilan yang diperlukan oleh siswa. Dalam dunia pendidikan, bahasa sangat berperan penting sebagai pengantar pelajaran, tanpa bahasa yang baik dan benar, proses pembelajaran kurang berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran sulit dicapai.

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak lepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif dan efisien sesuai dengan etika, baik secara lisan maupun tulisan. Untuk mencapai tujuan tersebut diharapkan guru mampu melaksanakan pembelajaran yang menarik, bermutu, kreatif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan bahasa Indonesia yang terdiri dari aspek kebahasaan, keterampilan berbahasa, serta dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis. Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak bertatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan ini penulis harus terampil dalam memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata.

Keterampilan membaca ini tidak datang secara otomatis melainkan melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan: 2007). Berkomunikasi secara lisan berarti mengharuskan seseorang memiliki kemampuan menulis (Mulyati dkk, 2005). Membaca pada dasarnya merupakan sebuah proses (Wulan, 2010). Membaca merupakan faktor penting dalam kehidupan masyarakat modern. Kemampuan membaca menjadi kebutuhan karena penyebaran informasi dan pesan-pesan dalam dunia modern ini disajikan dalam bentuk tertulis, dan hanya dapat diperoleh melalui membaca.

Pengembangan keterampilan komunikasi dalam membaca, terutama yang berhubungan dengan karya sastra seperti puisi perlu mendapat perhatian serius yang hanya bisa dibentuk melalui pembiasaan, serta siswa dituntut bermain kata-kata dengan memiliki referensi kata yang cukup banyak untuk menghasilkan sebuah puisi yang indah dan menarik untuk dibaca. Dengan

demikian maka, pengembangan keterampilan menulis puisi melatih kreatifitas siswa dalam mengekspresikan ide-ide serta kecerdasan mengolah kata.

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh dari guru kelas IV SDN 023905 Binjai Utara, menemukan banyak permasalahan yang muncul terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut Pembelajaran menulis puisi yang dilaksanakan di sekolah. Meskipun tidak dimaksudkan untuk mencetak sastrawan, namun pembelajaran menulis puisi ini dimaksudkan untuk melatih siswa supaya terbiasa mengembangkan kemampuan mereka untuk menulis kreatif.

Hal yang menyebabkan pembelajaran dalam komunikasi membaca tidak dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas dikarenakan kurangnya pengalaman guru dalam menulis kreatif dan kurangnya model pembelajaran dalam praktik menulis puisi. Dari fakta tersebut diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah, dan belum memenuhi tuntutan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan dengan angka 70. Salah satu solusi yang dapat ditempuh untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa adalah menggunakan model pembelajaran yang menjadikan siswa belajar kreatif, aktif, dan menyenangkan. Karena tidak semua model pembelajaran cocok digunakan untuk semua materi, maka pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti memilih Model Pembelajaran Kooperatif tipe TTW (*Think, Talk, Write*).

KAJIAN TEORI

Kemampuan Komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pernyataan oleh satu pihak kepada pihak lain dalam rangka berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Keterampilan komunikasi yang dimiliki seseorang dalam hubungan atau interaksi dua arah baik secara verbal maupun nonverbal dengan menggunakan gambar, tanda, simbol, ekspresi wajah atau tulisan. Dalam penelitian ini, keterampilan komunikasi yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam berkomunikasi, khususnya dalam mengungkapkan pendapat di depan kelas dan memahami pesan yang diterima. Prinsip dasar yang harus kita perhatikan dalam berkomunikasi dapat dirangkum dalam satu kata, yaitu REACH (*Respect, Empathy, Audible, Clarity, Humble*). Peningkatan kemampuan komunikasi merupakan upaya untuk meningkatkan derajat, tingkat, dan kualitas serta kuantitas kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Peningkatan keterampilan komunikasi dapat berupa kemampuan siswa dalam menerima informasi dari guru, memahami isi pesan yang diterima, mengolah informasi tersebut dan mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain. Siswa yang mampu melakukannya dengan baik setelah melakukan upaya untuk

meningkatkan keterampilan komunikasi berarti mereka telah mencapai hasil dari proses perbaikan.

Membaca Puisi

Membaca merupakan kegiatan yang sangat kompleks yang melibatkan faktor fisik dan psikis. Karena begitu kompleksnya, para ahli mengalami kesulitan dalam mendefinisikan membaca secara menyeluruh yg diterima oleh semua pihak. Dalam memahami suatu definisi membaca, kita dapat menyadari keterbatasan definisi tersebut. Membaca diasosiasikan sebagai proses membunyikan lambang-lambang bahasa tulis (Abidin, 2012). Dalam pengertian ini, membaca sering disebut dengan membaca nyaring atau membaca permulaan. Membaca juga dapat dikatakan sebagai suatu proses untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam teks bacaan guna mendapatkan pemahaman tentang bacaan tersebut. Membaca seperti ini dapat dikatakan sebagai membaca pemahaman kita sehari-hari, komunikasi merupakan kebutuhan penting baik secara verbal maupun non verbal.

Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks untuk membangun makna saat membaca. Membaca itu interaktif. Orang yang gemar membaca suatu teks yang bermanfaat akan memenuhi beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dengan teks tersebut. Di sisi lain, mendefinisikan membaca sebagai proses memperoleh makna dari cetakan (Brata, 2009). Kegiatan membaca bukan sekedar kegiatan pasif dan reseptif, tetapi menuntut pembaca untuk berpikir aktif. Untuk memperoleh makna dari sebuah teks, pembaca harus menyertakan "bidang" latar belakang pengetahuan, topik, dan pemahaman tentang sistem bahasa itu sendiri. Tanpa hal-hal itu, sepotong teks tidak berarti apa-apa bagi pembaca. Tujuan utama membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, memuat isi, dan memahami makna bacaan (Tampubolon, 2008). Pada hakikatnya yang dimaksud adalah bagaimana informasi yang diperoleh pembaca ditujukan untuk kehidupannya. Ini kembali lagi ke masing-masing pembaca, informasi mana yang berguna bagi kehidupan mereka dan informasi mana yang tidak berguna bagi kehidupan mereka.

Karya sastra yang menekankan aspek kebahasaan dengan kata-kata indah dan imajinatif dalam bentuk yang lebih padat dengan pilihan diksi yang tepat disebut puisi (Salad, 2014). Intisari puisi adalah kumpulan kata-kata indah yang tersusun di atas kertas, lembaran buku atau media lain yang sejenis. Puisi adalah karya sastra, tetapi sebagian orang masih memandang sastra sebagai sesuatu yang tidak berguna, padahal sebenarnya tidak. Puisi memiliki fungsi untuk menguatkan organ moral manusia, seperti halnya pendidikan jasmani dan dengan puisi seolah-olah kita dapat melihat hal-hal yang belum pernah kita lihat dan mendengar apa yang

belum pernah kita dengar (Damayanti, 2013).

Ciri kebahasaan puisi meliputi (1) pemadatan bahasa, tidak seperti paragraf melainkan susunan, (2) pemilihan kata-kata khas seperti makna kiasan, simbol, dan pantun yang sangat diperhatikan penyair, agar puisi menjadi lebih indah dan bermakna secara mendalam, (3) kata-kata konkret menggambarkan sesuatu yang lebih konkret bagi penyair, namun seringkali sulit dimaknai oleh pembaca, (4) imajinasi adalah susunan kata atau kata yang dapat memperjelas maksud penyair, termasuk gambar visual, auditif, dan taktil, (5) Irama yang berhubungan dengan kata, frasa, kalimat, dan bunyi, (6) ekspresi wajah puisi seperti mendeskripsikan isi puisi yang dibacakan (Waluyo, 2010).

Unsur-unsur puisi dibagi menjadi empat bagian, yaitu (1) tema merupakan gagasan pokok yang diungkapkan penyair, (2) perasaan dalam menciptakan puisi harus diungkapkan penyair agar pembaca dapat merasakan suasananya, (3) nada dan suasana. Nada adalah sikap penyair terhadap pembaca, sedangkan suasana adalah hasil puisi setelah pembaca membacanya, dan (4) amanat adalah pesan yang ingin disampaikan penyair (Kariesma, 2014).

Langkah-langkah dalam membaca puisi adalah (1) memahami isi puisi sebelum membacanya, (2) memberikan jeda pada teks berdasarkan kesatuan makna agar mudah dibaca, (3) menerapkan tekanan yang tepat, (4) membaca puisi dengan penuh apresiasi, dengan sungguh-sungguh. , dan total, (5) sering berlatih membaca puisi untuk menemukan ritme yang tepat (Ngatiyem, 2011).

Model Pembelajaran Koperative TTW (*Think, Talk, Write*)

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pola pengajaran tatap muka di kelas dan untuk menentukan bahan/perangkat pembelajaran yang meliputi buku, media (film), jenis, program, program media komputer dan lain-lain, dan kurikulum (sebagai mata pelajaran untuk belajar) (Ngalimun, 2017). Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda, dalam pembelajaran kooperatif ini akan tercipta interaksi yang lebih luas yaitu interaksi dan komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu bentuk pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kolaboratif kecil yang terdiri dari empat sampai enam anggota dengan struktur kelompok yang heterogen. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda, setiap anggota kelompok kecil ini dituntut untuk saling bekerjasama antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama

(Rusman, 2012).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda, setiap anggota kelompok kecil ini dituntut untuk saling bekerjasama antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah agar siswa bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab atas kemajuan belajar temannya. Selain itu, pembelajaran kooperatif menekankan pada tujuan dan keberhasilan, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau menguasai materi. Model Pembelajaran Kooperatif TTW (*Think, Talk, Write*) merupakan model pembelajaran untuk melatih keterampilan menulis siswa. TTW (*Think, Talk, Write*) menekankan perlunya siswa mengomunikasikan pemikiran mereka sendiri (Shoinim, 2016). Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pemahaman konseptual dan keterampilan komunikasi siswa adalah dengan menerapkan pembelajaran *Think Talk Write*. Berbicara berarti berbicara. Pada tahap *Talk*, siswa bekerja sama dengan kelompoknya untuk mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Pentingnya *Talk* dalam pembelajaran adalah dapat membangun saling pengertian dan pengetahuan melalui interaksi dan percakapan antar individu dalam kelompok. Akhirnya dapat memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi yang berujung pada kesepakatan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tahap *Write* adalah menuliskan hasil diskusi, kegiatan menulis akan membantu siswa membuat koneksi dan juga memungkinkan guru melihat perkembangan konsep siswa. Menulis berarti membantu mewujudkan salah satu tujuan pembelajaran yaitu pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.

Oleh karena itu, model pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*) adalah suatu perencanaan dan tindakan yang matang mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui berpikir (*Think*), berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat (*Talk*), dan menulis hasil diskusi (*Write*) sehingga kompetensi diharapkan tercapai.

Langkah-langkah model pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*): (1). Guru membagikan LKS yang berisi soal-soal yang harus dikerjakan siswa dan tujuan pelaksanaannya. (2). Siswa membaca masalah di lembar kerja dan membuat catatan individu tentang masalah tersebut. Ketika siswa membuat catatan kecil, maka akan terjadi proses berpikir (*Think*) dalam diri siswa. Setelah itu, siswa mencoba memecahkan masalah secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terkandung dalam bacaan dan kemudian diterjemahkan ke dalam bahasanya sendiri. (3). Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil (3-5 siswa). (4). Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompoknya untuk mendiskusikan isi catatan dari hasil catatan (*Talk*). Dalam kegiatan ini

mereka menggunakan bahasa dan kata-kata sendiri untuk menyampaikan gagasan dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksi mereka dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi dari permasalahan yang diberikan. (5). Dari hasil diskusi, siswa secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas pertanyaan (berisi dasar dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*Write*) dalam bahasanya sendiri. Dalam tulisan ini, siswa menghubungkan ide-ide yang mereka peroleh melalui diskusi. (6). Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan. (7). Akhir dari pembelajaran adalah melakukan refleksi dan kesimpulan terhadap materi yang dipelajari.

Keunggulan Model Pembelajaran Tipe TTW (*Think, Talk, Write*) Ada beberapa keunggulan Model Pembelajaran Tipe TTW (*Think, Talk, Write*) sebagai berikut, (1) Mengembangkan solusi yang bermakna dalam memahami bahan ajar, (2) Dengan memberikan pertanyaan terbuka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, (3) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, (4) Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan dirinya sendiri.

Namun juga terdapat beberapa kekurangan Model Pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*) yaitu sebagai berikut, (1) Kecuali pertanyaan terbuka dapat memotivasi, siswa mungkin sibuk, (2) bekerja dalam kelompok mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan diri karena didominasi oleh siswa yang mampu, (3) guru harus benar-benar mempersiapkan semua media dengan matang agar dalam menjelaskan strategi TTW (*Think, Talk, Write*) tidak ada kesulitan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 023905 Binjai Utara. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sampel merupakan bagian dari populasi, yang diperoleh dengan cara pengacakan. Sampel penelitian ini diambil sebanyak 2 kelas, 2 kelas tersebut sama-sama merupakan kelas IV. Pengambilan kelas pertama ditetapkan sebagai eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*) dan kedua kelas diberi perlakuan metode pembelajaran konvensional.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SDN 023905 Binjai Utara Tahun Ajaran 2019/2020 sebanyak 2 kelas dengan jumlah siswa 30 orang.

Tabel 1
Sebaran Anggota Populasi dan Sampel

No	Perlakuan Mengajar	Kelas	Jumlah Siswa
1	Eksperimen	IV –A	15orang
2	Kontrol	IV –B	15 orang
Jumlah			30

Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* dimana tidak memungkinkan peneliti untuk mengontrol semua variabel yang relevan kecuali dari beberapa variabel-variabel tersebut. Peneliti akan membagi menjadi dua kelompok, yaitu satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *control group pretest-pretest desaing*. Satu kelompok eksperimen di beri perlakuan dengan model pembelajaran *TTW (Think, Talk, Write)* sedangkan kelompok control diberi perlakuan dengan metode pembelajaran konvensional. Test awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana materi atau bahan ajar yang akan diajarkan telah dikuasai oleh siswa, sedangkan test akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah materi pelajaran sudah dapat dikuasai oleh siswa. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel. 2
Rancangan Penelitian

Perlakuan	Tes awal	Variabel	Tes akhir
Model Pembelajaran TTW(Think, Talk, Write)	T_1	X_1	T_2
Pembelajaran Konvensional	T_1	X_2	T_2

Keterangan:

T_1 : Tes awal

T_2 : Tes akhir

X_1 : Kemampuan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *TTW (Think, Talk, Write)*

X_2 : Kemampuan siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Untuk mendapat data, dilakukan penelitian yang bersifat eksperimen. Agar kedua kelas homogen, maka proses penelitian ini dilaksanakan melalui tahap berikut: Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TTW (Think, Talk, Write)* dengan RPP yang sudah disusun sebagai berikut:

1. Membuka pelajaran dengan member salam, apersepsi dan motivasi pada siswa.
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

3. Membagikan bahan ajar.
4. Menyampaikan penjelasan materi pelajaran tentang menulis karangan deskripsi.
5. Membentuk kelompok heterogen dengan jumlah 4-5 siswa.
6. Guru membagikan lembar kerja siswa yang akan digunakan untuk tempat menulis karangan.
7. Siswa melihat dan memikirkan bagaimana lingkungan sekitar misalnya sekolah (*Think*).
8. Siswa berdiskusi atau bertukar pendapat tentang apa yang telah mereka pikirkan tentang lingkungan sekitar (*Talk*).
9. Siswa menulis karangan deskripsi dengan hasil jawaban satu karangan per orang (*Write*).
10. Setelah siswa selesai menulis karangan narasi, Guru mengumpulkan lembar kerja siswa.
11. Guru memeriksa jawaban siswa lalu guru memperbaiki kesalahan siswa.
12. Guru memberi kesimpulan materi karangan deskripsi.
13. Guru memberikan tes kepada tiap kelompok tetapi dengan jawaban atau hasil karangan secara individu untuk mengetahui tingkat ketercapaian pembelajaran yang dilaksanakan.
14. Evaluasi.
15. Penutup.

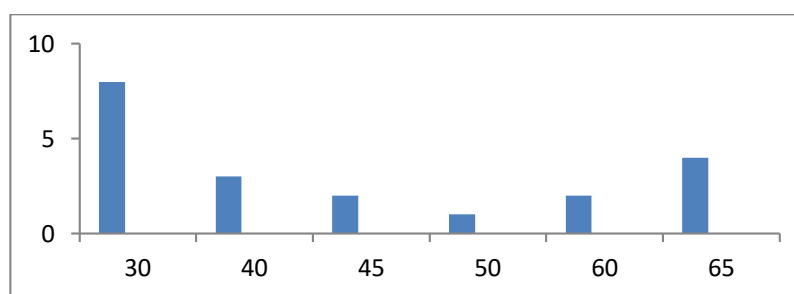
Teknik analisis data yang digunakan yaitu pelaksanaan pembelajaran, ketuntasan belajar, perhitungan rata-rata, dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

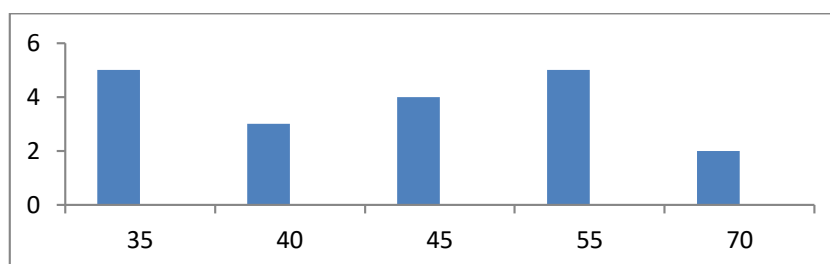
Penelitian yang dilakukan adalah *quasi eksperimen*, penelitian dilaksanakan di SDN 023905 Binjai Utara, dengan meneliti pengaruh penerapan model pembelajaran cooperative tipe TTW (*Think, Talk, Write*) terhadap keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam hasil penelitian ini membahas mengenai Kemampuan Komunikasi Membaca Puisi Siswa Kelas IV SD Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW hasil perhitungan yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini berupa hasil pre-test dan post-test yang digunakan sebagai dasar dalam menganalisis data. Penelitian telah dilaksanakan di kelas IV SDN 023905 Binjai Utara. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dua kelas yaitu kelas IV-A dan kelas IV-B. Kelas IV-A sebagai kelas kontrol dan kelas IV-B sebagai kelas eksperimen.

Sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran, kedua kelas diberikan *pre-test* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi menulis karangan dan diperoleh nilai rata-rata siswa kelas IV-A yaitu 40,00 dan nilai rata-rata siswa kelas IV-B yaitu 46,84 dari nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan yang setara antara kelas IV-A dengan kelas IV-B. *Pre-test* dilakukan sebelum pengajaran dimulai dan bertujuan untuk mengetahui tolak ukur kemampuan siswa. Hasil pre test siswa diperlukan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pembelajaran dan juga berfungsi untuk mengetahui kesetaraan hasil belajar siswa antar kelompok sampel.



Gambar. 1
Diagram Batang Hasil *PreTest* Kelas IV-A



Gambar. 2
Diagram Batang Hasil *Pre Test* Kelas IV-B

Setelah dilaksanakan *pre-test* maka dilanjutkan melaksanakan pembelajaran dengan diberi perlakuan menggunakan model, yaitu kelas IV-A diberi perlakuan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional dan kelas IV-B menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe TTW (*Think, Talk, Write*) yang akan diajarkan oleh peneliti. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe TTW (*Think, Talk, Write*) terhadap keterampilan menulis siswa, maka dilakukanlah post-test di kelas IV-A dan IV-B. Hasil rata-rata post-test kelas IV-A sebagai kelas eksperimen dengan Model Pembelajaran Konvensional yaitu 59,50 dan kelas IV-B menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe TTW (*Think, Talk, Write*) yaitu 78,68.

Sebelum pengujian hipotesis, data post-test harus berdistribusi normal dan homogen untuk memenuhi uji persyaratan analisis. Data hasil perhitungan normalitas dan homogenitas varians, data post-test kelas IV-A (kontrol) dan kelas IV-B (eksperimen) berdistribusi normal dan

homogen dan dilanjutkan pengujian hipotesis menggunakan rumus uji independen antara dua faktor sehingga diperoleh $t_{hitung} = -0,61613 < t_{tabel} = 1,7061$ karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model pembelajaran Kooperatif tipe TTW (*Think, Talk, Write*) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Kemampuan Komunikasi Membaca Puisi Siswa Kelas Iv Sd Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Ttw kelas IV SDN 023905 Binjai Utara.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis penelitian yang dilaksanakan dikelas IV SDN 023905 Binjai Utara. Dapat disimpulkan Keterampilan menulis siswa menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe TTW (*Think, Talk, Write*) memperoleh nilai rata-rata 78,68. Keterampilan menulis siswa menggunakan pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata 59,50. Tidak ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe TTW (*Think, Talk, Write*) terhadap Kemampuan Komunikasi Membaca Puisi Siswa Kelas Iv Sd Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW kelas IV SDN 023905 Binjai Utara. Model Pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan materi membaca puisi dan kemungkinan dapat membantu Guru untuk digunakan sebagai solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam kegiatan menulis karangan serta dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, Wulan Mulya, Khoiruddin Muchtar, and Yusuf Zaenal Abidin. (2020). *Pengelolaan Digital PR dalam Mengemas Konten Dakwah Di Instagram @masjidtrans*, *Jurnal Riset Komunikasi*, 3.1 (2020), 108–19 <https://doi.org/10.24329/jurkom.v3i1.87>
- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Brata, HR. (2009). *Permainan Dalam Pembelajaran Bahasa di Kelas Awal*. <http://hrbrata.blog.plasa.com>. Diakses tanggal 30 Oktober 2020.
- Damayanti, D. (2013). *Buku Pintar Sastra Indonesia: Puisi, Sajak, Syair, Pantun, dan Majas*. Yogyakarta: Araska. (54-55).
- Kariesma, I Km., Zulaikha, S. & Ganing, N. N. (2014). “*Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Bermedia Powerpoint terhadap Keterampilan Membaca pada Bahasa Indonesia Kelas IV SD Gugus 1 Kuta Badung*.” *eJournal PGSD*, 2 (2).
- Mulyati, Yetti dkk. (2005). *Materi Pokok Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Ngatiyem. (2011). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Media Video pada Kelas VII MTSN Banjar Selatan 1 Kota Banjarmasin*. Jurnal Meretas, 4 (1).
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu. (31-32).
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisasi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 10.
- Salad, Hamdy. (2014). *Panduan Wacana dan Apresiasi Seni Baca Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shoinim, Aris. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Tampubolon. (2008). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*
- Tarigan, Henry Guntur. (2007). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, H. J. (2010). *Pengkajian dan Apresiasi Puisi*. Salatiga: Widya Sari Press Salatiga.
- Wulan, Ratna. (2010). *The Role Of Intelligence, Vocabulary Knowledge, Attitudes, and Interest on Children's Reading Comprehension*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pembelajaran. Volume 14 Nomor 2. Hal. 166-185.